

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁵ Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan. Kesabaran, kejujuran, keuletan dan keulesan peneliti sangat diperlukan dalam pendekatan penelitian kualitatif.⁵⁶ Pendekatan kualitatif menuntut peneliti untuk memiliki ketajaman dan kecermatan mengamati, mencatat suatu proses dan aktifitas yang nampak dalam realitas, serta menganalisisnya dalam satu kesatuan yang bermakna.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan sumber informasi.⁵⁷ Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

⁵⁶ Nana Sudjana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algosindo, 2007), hal. 211

⁵⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 49

laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Penelitian ini berusaha memaparkan data yang berasal dari subjek penelitian secara jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan baik tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan akan diuraikan secara jelas sehingga benar-benar mampu menjawab fokus penelitian pada penelitian ini. Oleh karena ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan, peneliti merupakan alat pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument*. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan

⁵⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

fokus penelitian, memilih sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁵⁹

Peneliti adalah instrumen (*human instrument*) dalam penelitian kualitatif ini. Data yang diperoleh bukan berdasarkan dari apapun yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta di lapangan.⁶⁰ Pada penelitian ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti merupakan instrument utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksud adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah MAN Kota Blitar yang beralamatkan di Jl. Jati No. 78, Kec. Sukorejo, Kota Blitar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan belum terdapat yang sama sebelumnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan peraturan *social distancing*. Peneliti memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi dengan subjek penelitian.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 305-306

⁶⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal. 16

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA 5 MAN Kota Blitar dan guru mata pelajaran matematika yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi dan data mengenai kemandirian belajar siswa dan proses pembelajaran daring melalui media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar. Peneliti memberikan angket tentang kemandirian belajar siswa kepada 36 siswa melalui pembelajaran daring melalui media *online (Google Form)* pada mata pelajaran matematika. Terlebih dengan adanya pandemi Covid-19 yang menekan aktivitas sosial sehingga menerapkan *social distancing*. Dilanjutkan dengan wawancara agar diperoleh data yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru dan 6 siswa berdasarkan hasil angket kemandirian belajar siswa yang terdapat 2 kategori yaitu 3 siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan 3 siswa dengan kemandirian belajar sedang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif bukan angka. Maksudnya, data-data tersebut berupa gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan sekedar terlihat dan terucap namun data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap. Data dari penelitian ini berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi yang diolah

sedemikian rupa sehingga dapat diketahui proses pembelajaran dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama yaitu, subjek penelitian (guru dan siswa).⁶¹ Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil pengisian angket oleh siswa dan hasil wawancara kepada guru dan siswa.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁶² Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil pengamatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁶³ Dalam penelitian ini, sumber data meliputi dua hal, yaitu:

- a. *Person*, yaitu data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis memelalui angket.⁶⁴ Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data *person* adalah guru dan siswa sebagai subjek penelitian.

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2005), hal. 122

⁶² *Ibid.*

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 172

- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.⁶⁵ Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data *place* adalah grup *WhatsApp* pembelajaran matematika kelas XI-IPA 5, sedangkan sumber data bergerak adalah kegiatan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.⁶⁶ Peneliti menghimpun data yang berkaitan dengan berkaitan dengan proses pembelajaran daring melalui media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar dan kemandirian belajar siswa terhadap subjek penelitian.

1. Angket (Kuisisioner)

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁷ Angket digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar .

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian...*, hal. 59-60

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 142

Skala Linkert adalah suatu skala psikomotorik yang digunakan dalam angket dan merupakan skala yang banyak digunakan dalam riset berupa survei. Ketika menanggapi skala linkert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.⁶⁸ Sebelum angket diberikan kepada responden, angket ini dilakukan uji validitas oleh dua ahli untuk menentukan angket ini layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	
			Positif	Negatif
Kemandirian Belajar Siswa	1. Percaya Diri	1.1 Keikutsertaan dalam berpendapat	1, 2, 3, 4	8
		1.2 Mengerjakan tugas sesuai kemampuan diri	7, 5	11
	2. Disiplin	2.1 Mematuhi tata tertib	9, 10	12
		2.2 Menaati peraturan yang diberikan	6	13, 14
	3. Inisiatif	3.1 Keingintahuan yang besar	17, 18	
		3.2 Terbuka pada pengalaman baru	19, 21, 23	26
		3.3 Keinginan untuk menemukan dan meneliti	20, 24, 25	
	4. Tanggung Jawab	4.1 Komitmen terhadap tugas	16, 27	15, 29
		4.2 Mau bertanggung jawab	22, 28	
	5. Motivasi	5.1 Hasrat mencapai hasil yang baik	32	30
		5.2 Adanya kebutuhan yang harus dipenuhi	33	31

⁶⁸ Elfi Martha Sry Yanti, *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) pada Materi Ikatan Kimia terhadap Hasil Belajar Siswa di MAS Darul Ihsan Aceh Besar*, Skripsi, (UIN Aceh Ar-Raniry, 2020), hal. 74

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.⁶⁹ *Interview* yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷⁰ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur lebih dominan digunakan pada penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara ini yaitu pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui tentang suatu fenomena.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran daring dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19. Wawancara digunakan untuk memperjelas dan menggali informasi yang belum diketahui dari data angket.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 198

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 193

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara untuk Guru

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19	1. Apakah sekolah menerapkan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
		2. Sudah berapa lama pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika berlangsung?
		3. Apakah hanya melakukan pembelajaran secara daring atau terdapat pembelajaran langsung (tatap muka)?
2.	Pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19	4. Apakah guru matematika menggunakan <i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
		5. Mengapa memilih <i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
		6. Bagaimana proses pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
		7. Peraturan apa saja yang diberlakukan dalam pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
3.	Kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19	8. Apakah siswa disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
		9. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
		10. Bagaimana kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
4.	Kesulitan pembelajaran daring menggunakan	11. Adakah kesulitan dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika
No.	Aspek	Pertanyaan
	<i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19	selama pandemi Covid-19? Jika ada, tolong jelaskan!
		12. Adakah keluhan yang diutarakan siswa kepada guru mengenai pembelajaran daring menggunakan media <i>online</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19? Jika ada,

		tolong jelaskan!
5.	Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19	13. Apakah akan mengubah media <i>online</i> (yang digunakan) sebagai upaya peningkatan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19? 14. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara untuk Siswa

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19	1. Apakah sekolah menerapkan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
		2. Sudah berapa lama pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika berlangsung?
		3. Apakah hanya melakukan pembelajaran secara daring atau terdapat pembelajaran langsung (tatap muka)?
2.	Pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19	4. Apakah guru matematika menggunakan <i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
		5. Mengapa memilih menggunakan <i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
		6. Bagaimana proses pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
No.	Aspek	Pertanyaan
		7. Peraturan apa saja yang diberlakukan dalam pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
3.	Kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19	8. Apakah Kamu merasa senang dan menyukai pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
		9. Apakah Kamu disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19? Bagaimana bentuk

		disiplin dan tanggung jawab tersebut?
		10. Bagaimana keaktifan Kamu dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
		11. Bagaimana kemandirian belajar Kamu dalam pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?
4.	Kesulitan pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19	12. Adakah kesulitan dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19? Jika ada, tolong jelaskan!
5.	Upaya peningkatan pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19	13. Apakah Kamu memiliki rekomendasi media <i>online</i> sebagai upaya peningkatan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19? Jika ya, mengapa merekomendasikannya? 14. Menurutmu, apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajarmu melalui pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19?

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan digunakan untuk respon yang tidak terlalu besar.⁷¹ Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif yaitu dalam hal ini peneliti datang melihat keadaan tempat yang diamati dan tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang dilakukan.⁷² Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring dengan terjun secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh narasumber yaitu ikut bergabung di dalam

⁷¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 203

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 227

Group *WhatsApp* mengamati bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan media *WhatsApp* tersebut guna mengoptimalkan proses pengamatan dengan keterlibatan peneliti, peneliti mampu menghayati dan merasakan secara langsung apa yang dirasakan oleh subjek, sehingga data yang diperoleh memiliki kedudukan yang pasti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Secara umum observasi bertujuan untuk mendukung pengumpulan data yang dapat dilakukan segera setelah kejadian maupun saat berlangsungnya suatu kejadian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi.⁷³ Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipilih yaitu berupa video atau rekaman wawancara, *screenshot* wawancara kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika dan foto-foto yang mendukung untuk melengkapi data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

⁷³ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 329

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁶ Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁷⁷ Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁷⁸

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 335

⁷⁵ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 334

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

⁷⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 334

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya atau merencanakan tindakan berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸⁰ Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa hasil pengisian angket oleh siswa dan hasil wawancara berupa kalimat, kata-kata, yang berhubungan dengan fokus penelitian disusun dalam bentuk tabel, kata-kata yang urut sehingga sajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan penyajian data tersebut akan dengan mudah merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 343

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori.⁸¹ Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya dari hasil data yang berasal dari hasil pengisian angket, observasi dan wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, supaya memperoleh data yang valid peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.⁸² Peneliti secara terbuka dan terjun langsung dalam mengadakan penelitian dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan mendalam pada bahan-bahan pustaka sebagai sumber data dalam penelitian ini.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 345

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengisian angket, obsevasi dengan wawancara. Serta nantinya akan ditambahakna dengan hasil observasi sebagai pelengkap dari penilaian atau analisis data agar lebih akurat.⁸³

3. Pemeriksaan Sejawat

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi ini dilakukan dengan teman sebaya yang memiliki umum yang sama, dengan maksud untuk mendapatkan masukan, mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan dalam penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang.⁸⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian tentunya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan agar memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸³ *Ibid.*, hal. 330

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 332-333

1. Tahap Perencanaan
 - a. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rancangan penelitian yang telah dibuat
 - b. Mengurus surat izin penelitian atau observasi
 - c. Mengajukan surat rekomendasi penelitian ke MAN Kota Blitar
 - d. Menyiapkan instrumen untuk melakukan observasi, pemberian angket dan wawancara secara daring di MAN Kota Blitar
 - e. Validasi instrumen penelitian kepada validator
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan angket kepada siswa melalui *Google Form*
 - b. Melaksanakan observasi di *WhatsApp Group*
 - c. Melakukan wawancara secara *online* atau bertemu langsung dengan guru dan siswa
 - d. Memberikan penilaian
 - e. Mengumpulkan data
3. Tahap Akhir
 - a. Menganalisis data, membahas, dan menyimpulkan
 - b. Mengecek keabsahan data
 - c. Meminta surat balasan penelitian kepada pihak MAN Kota Blitar
4. Tahap Penulisan laporan
 - a. Pengecekan terhadap laporan penelitian
 - b. Penelusuran kembali terhadap laporan yang sudah terkumpul
 - c. Membuat laporan dari hasil penelitian